BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki suku bangsa, bahasa, budaya, adat istiadat, seni tradisi, bahasa serta agama yang bervariasi. Hal ini karena Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beberapa pulau besar dan ribuan pulau kecil serta didukung oleh faktor ragam suku, ras, agama dan budaya. Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat beranekaragam menjadi suatu kebanggan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewariskan kepada generasi selanjutnya.

Yogyakarta yang dahulunya merupakan ibukota Republik Indonesia ini merupakan salah satu provinsi yang memilik keanekaragaman budaya, kesenian dan juga adat istiadat yang unik dan menarik. Oleh sebab itu, Yogyakarta dikenal sebagai kota budaya, kota perjuangan, kota pelajar, kota seni, kota gudek, kota wisata dan dikenal pula dengan keratonnya dan tata-nilai yang melingkupinya. Sebagai kota pariwisata, Daerah Istimewa Yogyakarta didukung oleh situs dan objek kunjungan yang menarik, unik, dan eksotik.

Salah satu dari ragam kota Yogyakarta ini adalah seni kerajinan atau yang sering disebut seni kriya secara nyata menjadi salah satu andalan pendapatan masyarakat. Produk seni kriya itu meliputi kriya kayu, kriya logam, kriya gerabah, kriya tekstil (tenun, batik, sulam, songket), kriya kulit, kriya anyam dan serat-seratan, istilah kriya erat kaitannya dengan kegiatan perundagian yaitu pembuatan benda-benda buatan tangan. Selain itu produk gerabah juga menjadi salah satu produk yang bisa dikatakan estetis karena bersentuhan langung dengan tangan pembuatnya.

Salah satu seni kriya di Indonesia ialah desa Desa Kasongan, Desa Kasongan yang merupakan sentra kerajinan gerabah yang berada di Kabupaten Bantul berada kira-kira 7 km ke arah selatan dari Kota Yogyakarta. Kyai Song merupakan cikal bakal dari nama Kasongan yang hidup antara tahun 1675-1765. Desa Kasongan yang memiliki luas wilayah 43.5 Ha dan sebagian besar bermata pencaharian sebagai pengrajin gerabah terus mengalami kemajuan dengan meningkatkan hasil

produksi gerabah, pengembangan produk baik dari segi fungsi, motif, teknik, warna, dan estetik., infrastruktur, modernisasi, dan pemasaran produk. Salah satu perkembangan dari Desa Kasongan ialah dengan menghasilkan produk-produk gerabah yang lebih menonjolkan nilai keindahan dan sebagai pemenuh kebutuhan pasar mengingat dengan pemasaran produk dari Desa Kasongan ini yang telah memasuki pasar internasional dan juga mencetak gerabah-gerabah untuk dipamerkan di beberapa negara sebagai salah satu eksistensi gerabah Kasongan dimata gerabah-gerabah negara lain.

Disamping modernisasi dari gerabah Kasongan yang telah mengalami perubahan dari sisi fungsi, motif, teknik, warna, dan estetik. Gerabah Kasongan masih mempunyai ciri khas pada gerabah yang dibuat secara turun-temurun dan juga masih dipertahankan hingga saat ini. Sebagai contoh seni hias *wuwung* yang diambil dalam bentuk tokoh wayang atau dewa-dewi, stilisasi binatang dan tumbuh-tumbuhan. *Wuwung* pada setiap atap rumah jawa memiliki kekhasan yang berbeda disetiap wilayah. Sebagai contoh Karesidenan Pati yang meliputi Kudus, Demak, Jepara, dan Grobogan yang mempunyai *wuwungan* yang menambahkan tempelan pecah piring porselin pada *wuwung* setempat. Sedangkan pada seni hias *wuwung* Desa Kasongan memiliki kekhasan pada detail *wuwungan*-nya ini dimulai sejak pengerajin mengenal seni hias tempel.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini diantaranya adalah:

- Produk gerabah Kasongan yang terus mengalami perubahan dari segi fungsi, bentuk, warna, dan corak yang bervariasi.
- gerabah Kasongan yang telah beralih fungsi dari yang dahulu sebagai penunjang kebutuhan sehari-hari dan juga memiliki nilai filosofi, sekarang berubah menjadi produk komersial.
- Segmentasi pasar yang sudah merambah hingga luar negeri.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini diantaranya adalah:

Bagaimana menciptakan identitas gerabah dari Desa Kasongan sebagai upaya pengukuhan eksistensi produk gerabah Kasongan?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis membatasi permasalah dari segi kekhasan produk gerabah yang dimiliki oleh Desa Kasongan yang mana akan berkaitan dengan pengukuhan dan mempertahankan eksistensi dari produk gerabah ada di Desa Kasongan melalui perancangan identitas visual. Hal ini diharapkan dapat memberikan citra yang baik dimata masyarakat dan juga menambah jumlah wisatawan yang datang ke Desa Kasongan.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari perancangan ini adalah membuat suatu *brand image* dari gerabah Desa Kasongan yaitu salah satu kerajinan gerabah di Indonesia dengan ragam hias dan bentuk tradisional Jawa dengan unsur unsur simbolik dan juga ciri khas yang dimiliki oleh gerabah Desa Kasongan. Manfaat perancangan diatas adalah untuk mempertahankan dan mengukuhkan eksistensi serta ciri khas atau keunikan yang dimiliki oleh gerabah desa Kasongan sehingga dapat terus dikenal sebagai salah satu kerajinan gerabah yang ada di Indonesia.